

## **PENGARUH BERPIKIR POSITIF DAN BERPIKIR KREATIF TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA**

**Andi Ika Prasasti Abrar<sup>1\*</sup>, Nur Yuliany<sup>2</sup>, Hardiana<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>UIN Alauddin Makassar

\*Corresponding Author : [ika.prasastiabrar@uin-alauddin.ac.id](mailto:ika.prasastiabrar@uin-alauddin.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari kemampuan berpikir positif dan berpikir kreatif siswa terhadap hasil belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *ex post facto*. Sampel yang dipilih adalah 54 siswa dari populasi sebanyak 117 siswa di SMP Negeri 3 Camba dengan menggunakan teknik *purposive random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket untuk menilai kemampuan berpikir positif, tes untuk menilai kemampuan berpikir kreatif, serta dokumentasi hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji regresi berganda setelah memenuhi uji prasyarat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir positif dan berpikir kreatif siswa berada pada kategori sedang secara berturut-turut. Selain itu, hasil belajar matematika siswa berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil uji hipotesis, kemampuan berpikir positif dan berpikir kreatif siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMPN 3 Camba baik secara parsial maupun simultan.

Kata Kunci : berpikir positif, berpikir kreatif, hasil belajar

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to evaluate the impact of students' positive and creative thinking abilities on their learning outcomes. This research uses a quantitative approach with an ex post facto research design. The sample consists of 54 students selected from a population of 117 students at SMP Negeri 3 Camba using purposive random sampling technique. Data collection is conducted using a questionnaire to assess positive thinking ability, a test to assess creative thinking ability, and documentation of student learning outcomes. The data obtained is analyzed using multiple regression tests after fulfilling the prerequisite tests. The results of the study indicate that the students' positive and creative thinking abilities are in the moderate category with an average of 73.59 and 77.78, respectively. In addition, the students' mathematics learning outcomes are in the moderate category with an average of 73.93. Based on the hypothesis testing results, students' positive and creative thinking abilities have a significant effect on mathematics learning outcomes for eighth grade students at SMPN 3 Camba, both partially and simultaneously.*

*Keywords : positive thinking, creative thinking, learning outcomes*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan diharapkan bisa berkontribusi terhadap pertumbuhan kualitas generasi muda bangsa yang bisa meminimalisir penyebab terjadinya berbagai masalah budaya dan karakter bangsa (Rubiyanto, 2017). Untuk mencapai hal tersebut, dirumuskan tujuan pembelajaran

dengan pengacu pada tujuan pendidikan. Standar isi Permendiknas nomor 22 tahun 2006 yang dikembangkan oleh BNSP, menyatakan bahwa pembelajaran matematika memiliki tujuan agar kemampuan untuk memahami masalah, merancang model matematika, memecahkan model matematika, menginterpretasikan

solusi yang diperoleh dan melakukan komunikasi ide dengan menggunakan simbol, tabel, diagram dan media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah dapat hadir dalam diri peserta didik. Untuk bisa mewujudkan tujuan tersebut, maka dicapai dengan pembelajaran matematika fungsi yang sangat penting dalam mengembangkan berbagai macam ilmu pengetahuan (Surajiyo, 2010).

Untuk itu, guru bertugas dalam memberikan imbas yang positif terhadap peserta didik supaya mereka bisa berpikir, bertanya, menyelesaikan soal, memberikan pendapat dan melakukan diskusi ide-ide terkait penyelesaian masalah matematika, karena salah satu cara agar tercapai keberhasilan dalam pembelajaran matematika ialah dengan memberikan kontribusi pikiran yang positif terhadap hasil yang mereka capai dan menjelaskan kepada mereka bahwa berpikir positif adalah salah satu cara dalam melakukan pemecahan suatu masalah dengan tepat (Widyani, 2017). Peserta didik yang bersikap positif tinggi terhadap matematika akan lebih tertarik dan akan berusaha mempelajari serta mendalami matematika (Sardiyanto et al., 2017).

Masalah matematika seringkali disuguhkan dalam bentuk soal. Soal-soal itu berguna untuk melakukan kaitan pengetahuan terdahulu dengan pengetahuan baru yang diajarkan, sehingga untuk mencapai hasil belajar yang baik, siswa perlu memiliki sikap positif. Berpikir positif juga memudahkan seseorang dalam pemberian sugesti positif pada diri sendiri saat menjumpai kegagalan, saat berperilaku tertentu, dan meningkatkan motivasi (Dwitiantyanov et al., 2010). Peale memberikan pernyataan bahwa seseorang yang memiliki pikiran positif akan mencapai hasil yang positif dan seseorang yang memiliki pikiran negatif akan mencapai hasil yang negatif (Peale, 2006). Berpikir positif menghadirkan sikap optimis dan harapan yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu untuk menjadi lebih baik (Karimi et al., 2019). Berpikir positif akan menghadirkan keinginan yang positif juga, dengan senantiasa melakukan pembiasaan berpikir positif maka individu akan

mendapatkan mana yang paling baik dan mana yang paling buruk dalam hidup ini (Haryono, 2000).

Selain itu, kemampuan kreatif juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu kemampuan yang menjadi harapan dapat berkembang di abad 21 (Wartono et al., 2018). Berpikir kreatif ialah luapan (ekspresi) dari karakteristik seseorang dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya. Luapan (ungkapan) kreatif inilah yang merefleksikan kekhususan dari seseorang. Dari ungkapan pribadi yang khas atau unik diharapkan munculnya gagasan-gagasan baru dan hasil-hasil yang inovatif dan adanya ciri-ciri seperti kemampuan mengarahkan diri pada objek tertentu, kemampuan merincikan suatu gagasan, kemampuan melakukan analisis gagasan-gagasan dan kualitas karya pribadi, kemampuan menciptakan suatu gagasan baru dalam memecahkan masalah (Munandar, 1999). Dalam memecahkan masalah dibutuhkan pemikiran kreatif (Syahrin et al., 2019) dan juga mendukung keberhasilan siswa dalam pembelajaran (Rahma, 2017) yang dapat mempengaruhi aktivitas profesional di masa depan (Borodina et al., 2019). Berpikir kreatif ialah kemampuan individu dalam melakukan penciptaan gagasan atau ide baru sehingga membuat individu merasa sanggup dalam mencapai segala tujuan hidup (Maxwell, 2010). Berpikir kreatif merupakan aktivitas mental yang berkaitan dengan sensitivitas terhadap masalah, melakukan pertimbangan terhadap informasi baru dan ide-ide baru dengan suatu pikiran yang gamblang serta dapat melakukan hubungan-hubungan dalam penyelesaian masalah (Kristania, 2016). Kemampuan berpikir positif maupun kemampuan berpikir kreatif dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Perkembangan Indikator dalam pola pikir amat di perlukan mengingat bahwa individu tentunya akan menghadapi berbagai kemungkinan-kemungkinan yang mendesak mereka agar menerima sesuatu dan berkembang menjadi sesuatu yang baru. Perubahan tersebut dapat berupa pengetahuan dimana seorang individu

mengetahui mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk (Nurjanah, 2018).

Hasil belajar juga menunjukkan penilaian hasil pembelajaran yang telah dilakukan (Keramati et al., 2011). Anak yang sukses dalam belajar ialah yang sukses dalam pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional (Abdurrahman, 2003). Belajar dikatakan sukses, jika kapabilitas menyerap bahan pelajaran yang diberikan tercapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok. Perilaku yang dijabarkan pada tujuan pelajaran telah dijangkau oleh peserta didik, baik secara individu maupun secara kelompok (Zain, 2010). Hasil belajar matematika adalah kompetensi-kompetensi yang dicapai oleh peserta didik setelah ia mendapatkan pengalaman belajar matematikanya atau bisa dikatakan bahwa hasil belajar matematika ialah berubahnya perilaku dalam diri peserta didik, yang diukur dan diamati dalam bentuk perubahan perilaku, sikap, pengetahuan dan keterampilan setelah melakukan pembelajaran matematika. Perubahan itu ditarsirkan sebagai meningkatnya pengembangan individu ke arah yang lebih baik dari sebelumnya (Gagne, 2012).

Penilaian merupakan hasil kegiatan menilai. Menilai ialah melaukukan pembuatan suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran tertentu, penilaian selalu bersifat kualitatif. Penilaian sering diartikan sebagai kegiatan mengumpulkan segala informasi secara berkelanjutan terkait proses dan hasil belajar peserta didik dalam suatu periode tertentu, misalnya selama satu semester (Syamsuduha, 2010). Penilaian digunakan untuk menyelidiki apakah kemampuan seseorang telah sesuai dengan yang diharapkan (Baird & Andrich, 2018). Penilaian akan menjadi umpan balik proses belajar mengajar yang sudah dilakukan (Chng & Lund, 2018). Melalui penilaian, akan tampak bagaimana pengaruh pembelajaran yang telah dilakukan terhadap siswa (Wilson et al., 2018).

Tugas seorang guru tidaklah mudah, guru diharapkan untuk bersikap profesional serta bisa menjadi teladan bagi peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, guru

memiliki tantangan untuk melakukan peningkatan bakat, minat serta kemampuan berpikir positif dan kreatif peserta didik dalam melaksanakan kewajibannya. Sehingga dari sinilah akan terbentuk kondisi yang ringan dikarenakan teradapat dorongan dari kemampuan berpikir peserta didik terhadap apa yang mereka senangi, meskipun dulunya terasa berat. Dengan begitu tujuan pembelajaran akan tercapai melalui dukungan kemampuan berpikir ini.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini dilakukan uji regresi untuk melihat pengaruh kemampuan berpikir positif dan berpikir kreatif terhadap hasil belajar siswa sehingga digunakan uji regresi berganda. Dengan menggunakan analisis tersebut, maka dapat diketahui pengaruh secara simultan maupun parsial.

#### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang dipakau adalah pendekatan kuantitatif, di mana jenis penelitiannya ialah penelitian *ex post facto* yang variabel-variabel bebanyas telah terjadi ketika peneliti memulai pengamatan variable-variabel terikat pada suatu penelitian. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar dengan variabel bebas berpikir positif dan berpikir kreatif. Penelitian ini dilakukan di SMPN 3 Camba kelas VIII dengan jumlah populasi sebanyak 117 siswa. Melalui teknik *purposive random sampling* dipilih 54 siswa sebagai sampel pada penelitian ini. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket untuk melakukan pengukuran kemampuan berpikir positif, tes digunakan untuk melakukan pengukuran kemampuan berpikir kreatif, dan dokumentasi berupa data nilai ulangan matematika siswa. Analisis data yang digunakan ialah regresi berganda, setelah diperoleh data penelitian.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Siswa kelas VIII SMPN 3 Camba yang berjumlah 54 siswa dengan instrumen penelitian berupa angket dan tes dalam bentuk skala yang diisi oleh peserta

didik. Skala yang disebarkan tersebut kemudian diberi skor pada masing-masing item yang ada. Berikut deskripsi data siswa.

Tabel 1. Deskripsi Kemampuan Berpikir Positif Siswa

Statistik	Nilai Statistik
Sampel	54
Skor terendah	67,05
Skor tertinggi	79,95
Rata-rata	73,50
Standar Deviasi	6,45

Tabel 1 memperlihatkan bahwa skor kemampuan berpikir positif peserta didik kelas VIII SMPN 3 Camba cukup merata dengan ditunjukkannya standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata. Hal tersebut juga dapat dilihat pada selisih skor terendah dengan skor tertinggi yang tidak begitu jauh

dengan rata-rata 73,50. Dari tabel di atas *output* angket kemampuan berpikir positif peserta didik kelas VIII SMPN 3 Camba dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi. Berdasarkan data tersebut, didapatkan data persentase sebagai berikut.

Tabel 2. Deskripsi Kemampuan Berpikir Positif Siswa

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$x \geq 79,95$	10	18,52
Sedang	$67,05 \leq x < 79,95$	32	59,26
Rendah	$x < 67,05$	12	22,22
Total		54	100

Tabel 2. memperlihatkan kategorisasi kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada kelas VIII menunjukkan bahwa kemampuan berpikir siswa mendominasi pada kategori sedang hingga mencapai 59,26%. Meskipun demikian, persentase siswa pada kategori rendah lebih tinggi dari pada kategori tinggi dengan selisih dua orang siswa. Mengingat pentingnya kemampuan berpikir positif, maka angka

tersebut perlu dipertimbangkan dalam melaksanakan pembelajaran agar kemampuan berpikir positif siswa menjadi lebih baik.

Data yang diperoleh di kelas VIII dapat dideskripsikan data kemampuan berpikir kreatif berdasarkan hasil yang didapatkan dengan melakukan analisis data yang dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Deskripsi Kemampuan Berikir Kreatif Siswa

Statistik	Nilai Statistik
Sampel	54
Skor terendah	70,33
Skor tertinggi	85,23
Rata-rata	77,78
Standar Deviasi	7,425

Tabel 3 memperlihatkan bahwa skor kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas VIII SMPN 3 Camba cukup merata dengan ditunjukkannya standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata. Hal tersebut juga dapat dilihat pada selisih skor terendah

dengan skor tertinggi yang tidak begitu jauh dengan rata-rata 77,78. Hasil (*Output*) angket kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas VIII SMPN 3 Camba pada kategori rendah, sedang, dan tinggi didapatkan data persentase sebagai berikut.

Tabel 4. Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	(%)
Tinggi	$x \geq 85,23$	8	14,81%
Sedang	$70,33 \leq x < 85,23$	34	62,96%
Rendah	$x < 70,33$	12	22,22%
Total		54	100

Tabel 4. dapat dilihat kategorisasi kemampuan berpikir positif siswa siswa pada kelas VIII menunjukkan bahwa meskipun persentase siswa mendominasi pada kategori sedang, kemampuan berpikir kreatif perlu ditingkatkan untuk mendukung hasil belajar yang lebih baik. Hal tersebut perlu diperhatikan agar siswa dengan kemampuan

rendah dapat berkurang dan persentase kemampuan tinggi meningkat.

Data yang diperoleh di kelas VIII dapat dideskripsikan data hasil belajar peserta didik berdasarkan *output* yang didapatkan dengan melakukan analisis data dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 5 Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Statistik	Nilai Statistik
Sampel	54
Nilai terendah	67,59
Nilai tertinggi	80,27
Rata-rata	73,93
Standar Deviasi	6,34

Tabel 5 di atas memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 3 Camba, menunjukkan cukup merata dengan ditunjukkannya standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata. Hal tersebut juga dapat dilihat pada selisih skor terendah dengan skor

tertinggi yang tidak begitu jauh dengan rata-rata 73,93. Dari tabel di atas hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN 3 Camba dikategorikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi. Maka didapatkan data persentase dalam tabel berikut.

Tabel 6. Kategorisasi Hasil Belajar Siswa

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	(%)
Tinggi	$x \geq 80,27$	9	16,67
Sedang	$67,59 \leq x < 80,27$	34	62,96
Rendah	$x < 67,59$	11	20,37
Total		54	100

Tabel 6. Memperlihatkan kategorisasi hasil belajar peserta didik pada kelas VIII menunjukkan bahwa meskipun persentase siswa mendominasi pada kategori sedang, jumlah siswa pada kategori tinggi lebih rendah dibandingkan jumlah siswa pada kategori sedang, sehingga berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar perlu

diperhatikan seperti kemampuan berpikir positif dan berpikir kreatif.

Data tersebut kemudian diuji inferensial untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan. Lalu, dilakukan uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis,. Berikut hasil uji prasyarat berbantuan SPSS 22.

Tabel 7. Uji Normalitas

Data	Sig.	Keterangan
Berpikir positif	0,200	Normal
Berpikir kreatif	0,200	Normal

Hasil belajar	0,200	Normal
---------------	-------	--------

Tabel 7 di atas, dapat dilihat bahwa data berdistribusi normal, artinya persebaran data kemampuan berpikir positif, berpikir kreatif, dan hasil belajar baik. Artinya tidak ada siswa yang memiliki kemampuan yang terlalu tinggi atau terlalu rendah sehingga data tersebut memenuhi syarat normal untuk

uji inferensiai. Seluruh nilai *sig* pada ketiga kelompok memperlihatkan nilai yang lebih besar dari 0,05 maka kita mendapatkan kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya melakukan uji linearitas. Hasil uji linearitas diperlihatkan dalam tabel berikut.

Tabel 8. Uji Linearitas

Data	F	Sig.	Ket.
Berpikir positif terhadap hasil belajar	1,146	0,357	Linear
Berpikir kreatif terhadap hasil belajar	1,094	0,402	Linear

Tabel 8 memperlihatkan hasil uji linearitas kemampuan berpikir positif terhadap hasil belajar matematika peserta didik dan didapatkan hasil  $sig. 0,357 > \alpha (0,05)$  yang artinya bahwa data kemampnan berpikir positif terhadap hasil belajar matematika ialah linear. Sedangkan hasil uji

linearitas kemampnan berpikir kreatif terhadap hasil belajar matematika peserta didik didapatkan hasil  $sig. 0,402 > \alpha (0,05)$  yang artinya data kemampnan berpikir positif terhadap hasil belajar matematika ialah linear. Lalu, dilakukan uji multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas.

Tabel 9. Uji Multikolinearitas

Data	Tolerance	VIF	Ket.
Berpikir Positif	0,001	753,268	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
Berpikir Kreatif	0,001	753,268	Tidak terjadi gejala multikolinearitas

Tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa variabel independen memiliki nilai VIF pada sekitar angka 1 yaitu 753,268 dan *tolerance* mendekati angka 1 yakni 753,268 yang menunjukkan bahwa model regresi bebas dari gejala multikolinearitas yang berarti bahwa antara variabel kemampuan berpikir

kreatif dan berpikir positif ini tidak mempunyai korelasi (hubungan) yang signifikan. Model regresi yang baik itu adalah yang bebas dari multikolinearitas. Selanjutnya dilakukan uji heterokedastisitas. Berikut hasil uji.

Tabel 10. Uji Heteroskedastisitas

Data	Sig.	Keterangan
Berpikir Positif	0,630	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
Berpikir Kreatif	0,596	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Tabel 10. diperoleh nilai signifikansi pada masing-masing variabel bebas yaitu  $sig 0,596 > 0,05$  dan  $sig 0,630 > 0,05$ . Sehingga, didapatkan kesimpulan bahwa tidak terjadi

masalah heteroskedastisitas dari model regresi. Berdasarkan uji prasyarat, data tersebut telah memenuhi untuk dilakukan uji hipotesis.

Tabel 11. Uji Hipotesis 1

Data	T hitung	Sig.	Ket.
Berpikir Positif	32,964	0,001	Berpengaruh

Tabel 11. didapatkan nilai  $t_{hitung} = 32,964 > t_{tabel} = 2,00665$  atau  $sig = 0,001 < 0,05$ . Sehingga, bisa diberikan kesimpulan

bahwa  $H_0$  ditolak, yang artinya bahwa terdapat pengaruh kemampuan berpikir positif terhadap hasil belajar matematika.

Tabel 12. Uji Hipotesis 2

Data	t hitung	Sig.	Keterangan
Berpikir Kreatif	4,817	0,032	Berpengaruh

Tabel 12. diperoleh nilai  $t_{hitung} = 4,817 > t_{tabel} = 2,0048$  atau  $sig = 0,032 < 0,05$ . Maka bisa didapatkan kesimpulan bahwa  $H_0$

ditolak, yang artinya bahwa ada pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar matematika.

Tabel 13. Uji Hipotesis 3

Data	R square	F	Sig.	Ket.
Hasil Belajar*(Berpikir Positif + Berpikir Kreatif)	0,481	23,661	0,0001	Berpengaruh

Tabel 13. diperoleh nilai  $F_{hitung} = 23,661 > F_{tabel} = 0,481$  atau  $sig = 0,0001 < 0,05$  sehingga didapatkan kesimpulan bahwa kemampuan berpikir positif dan berpikir

kreatif berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar matematika dengan persentase pengaruh sebesar 48,1 %.

Tabel 14. Koefisien Regresi

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	28,382
Berpikir Positif	0,053
Berpikir Kreatif	0,636

Tabel 14. nilai  $a = 28,382$ , nilai  $b_1 = 0,053$ , dan  $b_2 = 0,636$  sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 28,382 + 0,053X_1 + 0,636X_2$ .

Hasil belajar peserta didik dalam kategori sedang. Hasil tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk variabel independen pada penelitian ini yakni kemampuan berpikir positif dan berpikir kreatif. Selain itu, masih terdapat faktor lainnya yang juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik seperti model pembelajaran yang diterapkan (Cintia et al., 2018), motivasi, tingkat intelegensi (IQ) (Gunawan et al., 2018), minat, bakat, dan kesiapan (Raresik et al., 2016).

Hasil uji hipotesis 1 didapatkan suatu kesimpulan bahwa berpikir positif berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 3 Camba. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Yuliyani, Handayani, dan Somawati (2017) yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir memberikan pengaruh

yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa.

Salah satu hal yang dilakukan dalam meningkatkan pikiran positif individu ialah mampu berpikir positif dalam belajar. Berpikir positif dalam belajar atau pada saat belajar merupakan cara berpikir peserta didik yang bisa menjadi penggerak individu lainnya agar melakukan sesuatu yang positif baik tersebut baik sikap, potensi, keyakinan, maupun motivasi. Melalui pikiran yang positif juga bisa memberikan perubahan pada pikiran individu serta bisa menciptakan kenyataan dan juga memberikan solusi dalam suatu masalah (Andinny, 2016).

Seseorang yang memiliki kemampuan dalam berpikir positif akan bersikap positif dan berkeyakinan bahwa dirinya akan bisa mengatasi permasalahan yang dihadapkannya, sehingga bisa dikatakan bahwa peserta didik yang dapat berpikir positif dalam belajar, maka akan dapat memberikan arahan terhadap dirinya sendiri agar melakukan suatu hal yang

positif, memiliki keyakinan terhadap diri sendiri dan bisa melakukan penataan lingkungan belajar dengan optimal (Yuliany et al., 2021).

Berpikir positif merupakan kegiatan belajar peserta didik untuk melakukan pengisian pikiran mereka dengan hal yang positif. Dengan pemikiran yang positif akan memberikan dorongan terhadap peserta didik untuk melakukan suatu hal yang positif, diantaranya bisa melakukan penyampaian tujuan secara positif serta bisa melakukan berbagai pengembangan potensi yang ada pada diri peserta didik (bakat, pengetahuan, pengalaman, karakter). Selain itu, berpikir positif juga terkait dengan kemampuan untuk meminimalisir pikiran-pikiran negatif yang muncul. Penelitian yang dilakukan oleh (Mahaputra, 2022) menunjukkan bahwa terdapat dua faktor yang memberikan pengaruh dalam berpikir positif, yakni faktor etnosentris yang meliputi keluarga, struktur sosial, serta kebudayaan dan faktor egosentris yakni cara pandang seseorang yang menilai segalanya dari sudut pandang diri sendiri.

Hasil uji hipotesis 2 didapatkan suatu kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kreatif berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 3 Camba Hal ini searah dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Wahyuni dan Kurniawan (2018) menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,481%.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam kategori sedang. Terdapat berbagai faktor yang bisa memberikan pengaruh pada kemampuan berpikir kreatif peserta didik, baik faktor internal ataupun faktor eksternal. Faktor internal dapat berupa motivasi (Sara et al., 2019) dan faktor internal bisa berupa kurikulum yang telah dilakukan rancangan dengan target materi yang universal (luas), oleh karenanya pendidik lebih fokus dalam melakukan penyelesaian materi dibandingkan dengan metode pembelajaran yang bisa memberikan peningkatan terhadap kemampuan berpikir kreatif (Hasanah & Surya, 2017).

Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi dalam

belajar maka akan mendapatkan jawaban yang dilaur dugaan pada proses pembelajaran. Setelah melakukan pembelajaran, maka tujuan yang ingin diraih oleh peserta didik ialah hasil belajar yang bagus. Salah satu hal yang dapat dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar adalah perlunya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif terlebih dahulu. Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu kemampuan yang mesti ada pada diri peserta didik terkhusus dalam belajar. Dengan mempunyai kemampuan berpikir kreatif, maka peserta didik diberikan tuntutan agar dapat memahami, menguasai, serta melakukan penyelesaian terhadap masalah yang dihadapkan dengan melalui caranya sendiri.

Hasil uji hipotesis 3 didapatkan suatu kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kreatif dan berpikir positif secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 3 Camba. Adapun besar kontribusi kemampuan berpikir kreatif dan berpikir positif terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 3 Camba sebesar 97,5% dan sebesar 2,5% variabel hasil belajar ditentukan oleh faktor lain.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, diperoleh informasi bahwa untuk mencapai hasil belajar yang bagus, maka peserta didik mesti mempunyai kemampuan berpikir kreatif dan berpikir positif yang juga bagus. Dengan kemampuan berpikir kreatif, maka peserta didik bisa berpikir tentang jawaban dengan tidak ketergantungan terhadap orang lain. Sedangkan, jika peserta didik berpikir positif, maka akan bisa memberikan kontrol terhadap dirinya sendiri dalam menciptakan tujuan yang telah dirancang.

Kemampuan lain yang ada pada diri peserta didik juga memberikan pengaruh selain berpikir kreatif dan berpikir positif. Dari keseluruhan faktor tersebut, peserta didik bisa melakukan penerapan sebagian maupun seluruhnya pada proses belajar mereka. Beberapa penelitian sebelumnya mengenai hasil belajar yang dihubungkan dengan faktor lainnya seperti kebiasaan belajar, konsep diri, dan lingkungan keluarga. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Agustiningtyas dan Surjanti (2021)

menunjukkan bahwa teman sebaya memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Subakti (2021) menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa juga akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Guru yang memegang peranan penting pada kegiatan pembelajaran tentunya juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa sebagaimana disampaikan Azis dan Panggabean (2021) dalam penelitiannya bahwa model pembelajaran berpengaruh pada hasil belajar siswa.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil angket berpikir positif siswa kelas VIII SMPN 3 Camba, memperlihatkan bahwa berpikir positif siswa dalam kategori sedang lebih dominan. Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII SMPN 3 Camba, memperlihatkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa dominan pada kategori sedang. Kemudian hasil dokumentasi hasil belajar dengan jumlah siswa 54 orang dari kelas VIII SMPN 3 Camba diperoleh data bahwa hasil belajar matematika siswa dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa berpikir positif dan berpikir kreatif berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 3 Camba baik secara simultan maupun parsial.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. PT. Rineka Cipta.
- Agustiningtyas, P., & Surjanti, J. (2021). Peranan Teman Sebaya dan Kebiasaan belajar terhadap Hasil Belajar melalui Motivasi Belajar di Masa Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 794–805. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.454>
- Andinny, Y. (2016). Pengaruh Konsep Diri dan Berpikir Positif terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Formatif*, 3(2), 126–135.
- Azis, Z., & Panggabean, S. (2021). Efektivitas Realistic Mathematics Education terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Pahae Jae. *JMES: Journal Mathematics Education Sigma*, 2(1), 19–24. <https://doi.org/10.30596%2Fjmes.v2i1.6751>
- Baird, J.-A., & Andrich, D. (2018). *Therese Hopfenbecka and Gordon Stobart Assessment and Learning: Fields Apart?*
- Borodina, T., Sibgatullina, A., & Gizatullina, A. (2019). Developing Creative Thinking in Future Teachers as a Topical Issue of Higher Education. *Journal of Social Studies Education Research*, 10(4), 226–245.
- Chng, L. S., & Lund, J. (2018). Assessment for Learning in Physical Education: The What, Why and How. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 89(8), 29–34. <https://doi.org/10.1080/07303084.2018.1503119>
- Cintia, N. I., Kristim, F., & Anugraheri, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 67–75. <https://doi.org/10.21009/PIP.321.8>
- Dwitantyanov, A., Hidayati, F., & Sawitri, D. R. (2010). Pengaruh Pelatihan Berpikir Positif Pada Efikasi Diri Akademik Mahasiswa (study Eksperimen Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Undip Semarang). *Jurnal Psikologi Undip*, 8(2), 135–144.
- Gagne. (2012). *Teoro-Teori Belajar*. Erlangga.
- Gunawan, Kustiani, L., & Hariani, L. S. (2018). Faktor -faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa.

- Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 12(1), 14–22.  
<https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPPI/article/view/4840>
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>
- Haryono. (2000). *Teknik Mengendalikan Keinginan*. Putra Pelajar.
- Hasanah, M., & Surya, E. (2017). Differences in the Abilities of Creative Thinking and Problem Solving of Student in Mathematics by Using Cooperative Learning and Learning of Problem Solving. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 34(1), 286–299.
- Karimi, A., Ahadi, H., & Asadzadeh, H. (2019). Effectiveness of Positive Thinking Skills Training on Depression in Female Students Iranian. *Journal of Educational Sociology*, 2(2), 90–99.
- Keramati, A., Afshari-Mofrad, M., & Kamrani, A. (2011). The Role of Readiness Factors in E-Learning Outcomes: an Empirical Study. *Computers & Education*, 57, 1919–1929.
- Kristania, M. (2016). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Positif Terhadap Prestasi Belajar. *JKPM*, 2.
- Mahaputra, M. (2022). Literature Review Faktor-faktor yang Mempengaruhi Berpikir Positif. *Jurnal Ilmu Multididiplin*, 1(1), 33–40.
- Maxwell, J. C. (2010). *Berpikir Lain Dari Yang Biasanya (Thinking For A Change)*. Karisma Plus.
- Munandar. (1999). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta.
- Nurjanah, S. (2018). Perkembangan Nilai Agama Dan Moral (STTPA Tercapai). *Paramurobi*, 1(1), 43–57.
- Peale. (2006). *Berpikir Positif*. Bina rupa aksara.
- Rahma, M. H. (2017). Using Discovery Learning to Encourage Creative Thinking. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 4(2), 98–103.  
<https://doi.org/10.23918/ijsses.v4i2sip98>
- Raresik, K. A., Dibia, I. K., & Widiana, I. W. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SD Gugus VI. *Mimbar PGSD Undiksha*, 4(1).  
<https://doi.org/10.23887/jjpsd.v4i1.7454>
- Rubiyanto. (2017). *Metode Kromatografi : Prinsip Dasar, Praktikum dan Pendekatan Pembelajaran Kromatografi (Pertama)*. Deepublish.
- Sara, D. R., Nurhayati, & Buyung. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Ditinjau dari Motivasi Siswa pada Materi Lingkaran di SMP Negeri 2 Singkawang. *JERR: Journal of Education Review and Research*, 2(1), 35–45.  
<https://doi.org/10.26737/jerr.v2i1.1851>
- Sardiyanto, A. S., Pramesti, G., & Chrisnawati, H. E. (2017). Penerapan Model Problem Base Learning (PBL) sebagai Strategi untuk Meningkatkan Sikap Positif dan Pemahaman Siswa pada Materi SPLDV di SMP N 1 Grogol Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika (JPMM)*, 1(3), 71–81.  
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/matematika/article/download/11486/8164>
- Surajiyo. (2010). *Filsafat Ilmu dan Perkembangannya di Indonesia* (1 Cetakan). Sinar Grafika.
- Syahrin, A., Dawud, Suwignyo, H., & Priyatni, E. T. (2019). Creative Thinking Patterns In Student's

- Scientific Works. *Eurasian Journal of Educational Research*, 81, 21–36.
- Syamsuduha, B. I. dan. (2010). *Evaluasi Pendidikan*. Alauddin Press.
- Wahyuni, A., & Kurniawan, P. (2018). Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Matematika : Jurnal Teori Dan Terapan Matematika*, 17(2), 1–8. <https://doi.org/10.29313/jmtm.v17i2.4114>
- Wartono, Diantoro, M., & Bartlolona, J. R. (2018). Influence of Problem Based Learning Model on Student Creative Thinking on Elasticity Topics a Material. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 14(1), 32–39. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v14i1.10654>
- Widyani, H. (2017). *Berpikir Positif: Terapi Pengendalian Pikiran, Kepribadian Positif, dan Kebahagiaan hidup*. Andaliman Books.
- Wilson, J. R., Yates, T. T., & Purton, K. (2018). Performance, Preference, and Perception in Experiential Learning Assessment. *The Canadian Journal for the Scholarship of Teaching and Learning*, 9(2). [https://ir.lib.uwo.ca/cjsotl\\_rcacea/vol9/iss2/5](https://ir.lib.uwo.ca/cjsotl_rcacea/vol9/iss2/5)
- Yuliany, N., Mania, S., & Iftitah, N. (2021). Kemampuan Berpikir Kreatif dan Berpikir Positif terhadap Prestasi Belajar Matematika siswa Kelas VII SMPN 20 Sinjai. *Alauddin Journal of Mathematics Education*, 3(2), 161–173. <https://doi.org/10.24252/ajme.v3i2.25373>
- Yuliyani, R., Handayani, S. D., & Somawati. (2017). Peran Efikasi Diri (Self-Efficacy) dan Kemampuan Berpikir Positif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2), 130–143. <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i2.2228>
- Zain, D. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.